

# PENGARUH PERAN GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK N 5 MADIUN

Pungky Puspita Sari<sup>1</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
pungkyuspita0@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
supriutomo@yahoo.co.id

Anggita Langgeng Wijaya<sup>3</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
gonggeng14@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 5 Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Adapun analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS For Windows Versi 23. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara parsial peran guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Secara simultan peran guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci :

## ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of the role of teachers and school environment on the motivation of students in class XI Akuntansi in SMK N 5 Madiun. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The data analysis used is multiple linear regression with the help of SPSS program for Windows Version 23. Based on the results obtained partially the role of teachers do not significantly influence the motivation to learn, while the school environment has a significant positive effect on learning motivation. Simultaneously the role of teachers and the school environment has an effect on students' learning motivation.*

*Keywords :* The Role of Teacher, School Environment, Motivation learning



**The 9th FIPA: Forum  
Ilmiah Pendidikan  
Akuntansi - Universitas  
PGRI Madiun**  
Vol. 5 No. 1  
Hlmn. 381-398  
Madiun, Oktober 2017  
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:  
23 September 2017  
Tanggal diterima:  
01 Oktober 2017

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha mencerdaskan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, dan kecerdasan. Dengan pendidikan, manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan membekalinya dengan kemampuan intelektual dan keterampilan guna untuk bekal dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan kualitas dari generasi ke generasi. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan, sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan meningkatkan mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pun akan berkembang dengan berjalannya waktu.

Menurut Hamdayama (2016) dalam dunia pendidikan, keberadaan peran guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Menurut Suhana (2014) guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan akan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami/dilakukan oleh peserta didik tersebut. Menurut Febriyanti (2014) hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang melalui usaha. Maka dari itu hasil belajar biasanya diukur dengan nilai yang dibuktikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang dijadikan tes atau evaluasi terhadap siswa.

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, begitu juga dengan cara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Menurut Suhana (2014) motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Atmaja (2016) motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtua, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

Seperti halnya yang telah disebutkan, motivasi dapat berasal dari luar diri individu tersebut. Disini peranan guru di sekolah juga sangat membantu dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada siswa maka siswa akan merasa senang dan akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan belajar.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Maharany (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi (2) ada pengaruh positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar (3) ada

pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar.

Selain peran guru, disini lingkungan sekolah pun juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang terdiri dari sarana dan prasarana, media pembelajaran, hubungan siswa dengan masyarakat sekitarnya, dan tata tertib sekolah yang berlaku. Menurut Maharany (2016) lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademik.

Tiap siswa memiliki peranannya sendiri dalam lingkungan, jika siswa tersebut diterima dalam lingkungannya maka ia akan mudah menyesuaikan diri dan dapat belajar dengan tenang. Akan tetapi jika siswa tersebut ditolak dalam lingkungannya terutama oleh teman sebayanya maka ia akan merasa dikucilkan dan tertekan. Adapun pengaruh dari lingkungan sosial yang dikemukakan oleh Dimiyati, Mudjiono (2013) berupa hal-hal sebagai berikut: (1) pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar; (2) lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai. Sebaliknya mewujudkan dalam suasana perselisihan, bersaing dan saling menyalahkan maka suasana kejiwaan dalam lingkungan sosial siswa dapat menghambat proses belajar; (3) lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar siswa.

Menurut Iskandar dalam Hamzah (2015) menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan). Dan pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok dan pas pada setiap proses pembelajaran

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Pakiding (2016). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berperan penting dalam motivasi belajar siswa, dengan kondisi sekolah yang kondusif dan kurikulum yang baik serta guru yang berkualitas hasil belajar siswa akan meningkat.

SMK Negeri 5 Madiun merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswanya. Seperti yang disampaikan pada visi sekolah yaitu "Mewujudkan sekolah yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, berpijak pada budaya bangsa, serta memiliki daya saing tinggi di Era Global yang berwawasan lingkungan", sekolah selalu mengupayakan memberi fasilitas baik dari segi kinerja guru maupun dari fasilitas berupa bangunan sekolah. Para guru semaksimal mungkin memberikan pelayanan pengajaran yang baik bagi siswa, mulai dari proses belajar mengajar di kelas sampai menjadi teman bagi siswa untuk menceritakan segala permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Dengan mendekati diri pada siswa guru bermaksud memberi rasa nyaman pada siswa, sehingga siswa merasa nyaman seperti belajar bersama temannya sendiri. Hal ini diharapkan agar siswa semakin giat dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan semangat untuk mencapai prestasi. Hal ini didukung oleh pihak sekolah yang selalu mengupayakan dalam setiap tahunnya untuk meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik.

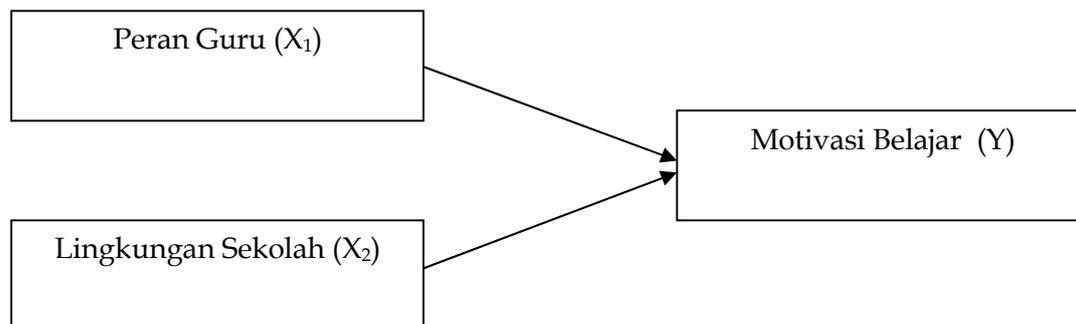
Sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, mulai dari kenyamanan lingkungan belajar, menjamin keamanan siswa selama di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Suasana sekolah yang rindang juga mendukung untuk memberikan kenyamanan belajar. Selain itu juga telah di dukung oleh fasilitas yang memadai, seperti tersediannya laboratorium dari masing-masing jurusan sehingga dapat mempermudah dalam

proses belajar mengajar. Sebesar apapun usaha yang telah diupayakan oleh pihak sekolah namun jika tidak adanya kesadaran dari diri siswa untuk belajar maka semua akan sia-sia. Karena tidak semua siswa memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan pihak sekolah. Masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, hal ini dikarenakan belum adanya motivasi belajar dalam diri siswa sehingga pihak guru dan sekolah harus berupaya lebih giat lagi agar siswa mempunyai motivasi belajar dalam dirinya.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

### Hipotesis Penelitian:

- H1 = Diduga ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 5 Madiun.
- H2 = Diduga ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 5 Madiun.
- H3 = Diduga ada pengaruh peran guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK N 5 Madiun.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 5 kelas yaitu XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, XI Akuntansi 3 XI Akuntansi 4, XI Akuntansi 5. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi pada penelitian ini mengacu pada rumus Slovin (Siregar, 2014):

$$n = \frac{106}{1+106(0,05)^2}$$

$$= \frac{106}{1,268} = 83,79 \text{ dibulatkan menjadi } 84$$

Jadi diperoleh sampel penelitian adalah 84 siswa.

#### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

#### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Bentuk jawaban skala *Likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 1. Pemberian skor berdasarkan *Likert***

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Siregar (2014)

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 23. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan, yaitu nilai rata-rata (mean) dari jawaban responden. Jenis data yang digunakan, yaitu data ordinal. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Statisti Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif hanya menggunakan mean (rata-rata). Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 23, sebagai berikut:

##### a. Peran Guru

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Peran Guru ( $X_1$ )**

No	Pernyataan	N	Skor Rata-rata
1	Guru selalu menjelaskan semua yang tidak dimengerti siswa	84	4,54
2	Guru menjelaskan sesuai sumber belajar, tanpa mengaitkan dengan gambaran kehidupan saat ini	84	3,54
3	Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran disetiap pertemuan	84	4,39
4	Guru selalu menciptakan suasana kelas yang aktif	84	4,32
5	Guru selalu mengajar dengan media yang menyenangkan	84	4,13
6	Saya merasa kurang dalam referensi (buku) yang digunakan	84	3,27
7	Guru selalu memberikan tes setelah mata pelajaran selesai	84	4,15
8	Saya merasa guru kurang obyektif dalam memberikan penilaian	84	3,87

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 84 dan dari kedelapan item sub indikator di dalam peran guru yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan positif di mana guru selalu menjelaskan semua yang tidak dimengerti siswa dengan skor rata-rata sebesar 4,54.

**b. Lingkungan Sekolah**

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah (X<sub>2</sub>)**

No	Pernyataan	N	Skor Rata-rata
1	Tersedianya laboratorium akuntansi sebagai penunjang belajar siswa	84	4,76
2	Sarana dan prasarana di dalam kelas tidak memadai	84	4,17
3	Sekolah memenuhi semua kebutuhan media pembelajaran	84	4,32
4	Teman-teman saya sangat menyenangkan	84	4,65
5	Guru-guru selalu bersikap baik dan ramah	84	4,43
6	Saya kurang nyaman dengan perlakuan karyawan-karyawan di sekolah	84	3,99
7	Kondisi sekolah selalu bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar	84	4,43
8	Tata tertib sekolah memberatkan siswa	84	3,92
9	Kondisi kelas yang bersih menjadikan belajar mengajar menjadi lancar	84	4,54

Dari hasil pengujian data di atas menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 84 dan dari kesembilan item sub indikator di dalam lingkungan sekolah yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan tersedianya laboratorium akuntansi sebagai penunjang belajar siswa, dengan skor rata-rata sebesar 4,76.

**a. Motivasi Belajar**

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar (Y)**

No	Pernyataan	N	Skor Rata-rata
1	Saya mempunyai jadwal belajar dirumah lebih dari 2 jam	84	4,36
2	Saya merasa saat belajar waktu berjalan sangat lama	84	4,17
3	Belajar merupakan hal yang menyenangkan bagi saya	84	4,40
4	Saya belajar agar tidak dimarahi orangtua	84	4,26
5	Saya lebih senang menggunakan waktu luang untuk belajar	84	4,11
6	Saya memiliki jadwal belajar diluar jam pelajaran sekolah	84	4,48
7	Saya hanya belajar di saat ada tugas sekolah	84	4,31
8	Saya selalu senang memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan	84	4,39
9	Tugas yang sulit membuat saya malas untuk mengerjakannya	84	4,31

Dari hasil pengujian data di atas menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 84 dan dari kesembilan item sub indikator di dalam motivasi belajar yang

memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan saya memiliki jadwal belajar diluar jam pelajaran sekolah, dengan skor rata-rata sebesar 4,48.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji validitas pada masing-masing variabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Peran Guru**

Pernyataan	r hitung > r <sub>table</sub>	Keterangan
Peran Guru 1	0,466 > 0,215	Valid
Peran Guru 2	0,518 > 0,215	Valid
Peran Guru 3	0,556 > 0,215	Valid
Peran Guru 4	0,503 > 0,215	Valid
Peran Guru 5	0,570 > 0,215	Valid
Peran Guru 6	0,426 > 0,215	Valid
Peran Guru 7	0,629 > 0,215	Valid
Peran Guru 8	0,614 > 0,215	Valid

Dari tabel 4.5. dapat diketahui nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r<sub>table</sub>. Maka pernyataan untuk variabel motivasi belajar adalah valid.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah**

Pernyataan	r hitung > r <sub>table</sub>	Keterangan
Lingkungan Sekolah1	0,387 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 2	0,544 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 3	0,495 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 4	0,661 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 5	0,611 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 6	0,588 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 7	0,652 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 8	0,542 > 0,215	Valid
Lingkungan Sekolah 9	0,329 > 0,215	Valid

Dari tabel 4.6. dapat diketahui nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r<sub>table</sub>. Maka semua pernyataan untuk variabel lingkungan sekolah adalah valid.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar**

Pernyataan	r hitung > r <sub>table</sub>	Keterangan
Motivasi Belajar 1	0,522 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 2	0,698 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 3	0,561 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 4	0,710 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 5	0,647 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 6	0,544 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 7	0,622 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 8	0,554 > 0,215	Valid
Motivasi Belajar 9	0,588 > 0,215	Valid

Dari tabel 4.7. dapat diketahui nilai  $r$  hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai  $r_{table}$ . Maka semua pernyataan untuk variabel motivasi belajar adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dari instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
1	Peran Guru ( $X_1$ )	0,636 > 0,60	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )	0,691 > 0,60	Reliabel
3	Motivasi Belajar ( $Y$ )	0,792 > 0,60	Reliabel

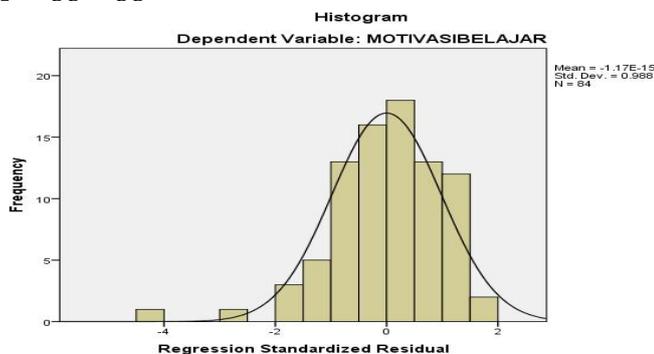
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh variabel peran guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Statistik Inferensial

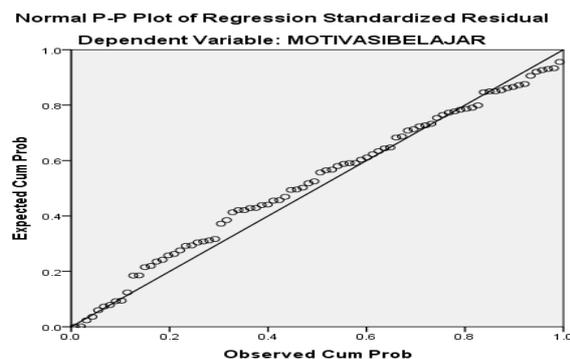
a. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



**Gambar 2. Grafik Histogram**



**Gambar 3. Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, di mana titik pada grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang sempurna, sedangkan titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah menghimpit mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas tersebut dipertegas dengan uji statistik *one - sample Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K - S). Apabila nilai probabilitas > nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat berdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji normalitas data:

**Tabel 9. One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameter <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,93744724
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,052
	Negative	- 0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2 - tailed)		0,084

Berdasarkan Tabel 9 di atas hasil uji normalitas yang terdapat di atas bahwa nilai *Assymp Sig* sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Peran Guru $X_1$	0,780	1,281	Tidak terjadi multikolonieritas
Lingkungan Sekolah $X_2$	0,780	1,281	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 10 di atas hasil uji multikolonieritas di atas bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen yaitu Peran Guru ( $X_1$ ) = 0,780; Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) = 0,780; nilai tolerance  $\geq 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel independen yaitu Peran Guru ( $X_1$ ) = 1,281; Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) = 1,281; nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-

1 (sebelumnya). Metode pengujian dengan menggunakan uji Run Test, dengan hasil sebagai berikut:

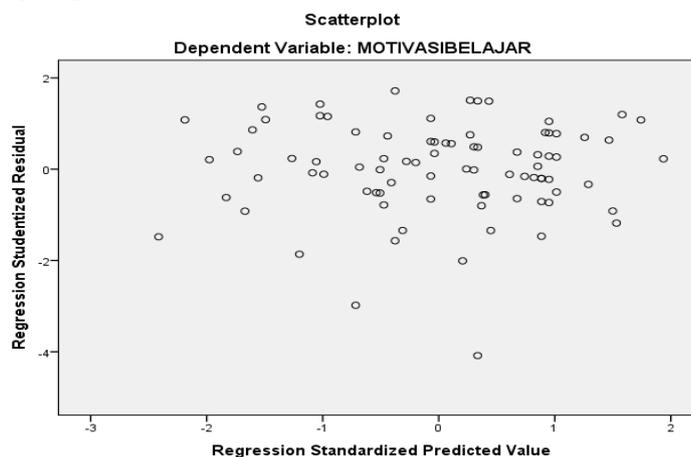
**Tabel 11. Hasil Uji Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,40982
Cases < Test Value	42
Cases > = Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	38
Z	-1,098
Asymp. Sig. (2 - tailed)	0,272

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,272. Nilai ini sudah > 0,05 sehingga model ini layak digunakan untuk analisis regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4 grafik *Scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis**

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dengan model Coefficients disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22,201	5.921		3.749	.000
	L PERANGURU	.041	.153	.032	.267	.790
	LINGKUNGANSEKOLAH	.387	.161	.288	2.406	.018

a. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 22,201 + 0,041.X_1 + 0,387.X_2$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ( $b_0$ ): 22,201, artinya apabila variabel peran guru dan lingkungan sekolah bernilai tetap atau konstan maka besarnya motivasi belajar adalah 22,201. Artinya tanpa adanya pengaruh variabel peran guru dan lingkungan sekolah maka motivasi belajar akan tetap memiliki nilai sebesar 22,201.
  - Koefisien ( $b_1$ ): 0,041, koefisien variabel peran guru ( $X_1$ ) bernilai positif artinya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor peran guru meningkat, maka motivasi belajar akan semakin tinggi.
  - Koefisien ( $b_2$ ): 0,387, koefisien variabel lingkungan sekolah ( $X_2$ ) bernilai positif artinya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah bersifat positif dan kuat. Jika skor lingkungan sekolah meningkat, maka motivasi belajar akan semakin tinggi.
- b. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2009) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.070	3.986

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGANSEKOLAH, PERANGURU  
b. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,070 artinya motivasi belajar (Y) mampu diterangkan oleh peran guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama sebesar 7 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Priyatno (2009) uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

1) Uji Hipotesis 1

Nilai untuk  $X_1$  sebesar  $0,790 > 0,05$  maka  $H_0$  untuk  $X_1$  diterima, sehingga menunjukkan bahwa variabel peran guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada taraf 5 %. Dengan demikian uji t dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan  **$H_1$  ditolak**.

2) Uji Hipotesis 2

Nilai untuk  $X_2$  sebesar  $0,018 < 0,05$  maka  $H_0$  untuk  $X_2$  ditolak, dengan demikian variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada taraf 5 %. Dengan demikian melalui uji t dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan  **$H_2$  diterima**.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Priyatno (2009) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.532	2	65.766	4.140	.019 <sup>b</sup>
	Residual	1286.790	81	15.886		
	Total	1418.321	83			

a. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR  
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGANSEKOLAH, PERANGURU

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS IBM versi 23.0

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4.140 dan  $F_{table}$  sebesar 3,110 ( $F_{hitung} > F_{table}$ ), dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar,  **$H_3$  diterima**.

## Pembahasan

### Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun.

Menurut Prawira (2016) motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtua, guru atau orang terdekat. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dari dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya dari guru atau orang terdekat melainkan juga diperlukan keinginan dari dalam diri individu tersebut untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Dari hasil analisis data dalam pengujian peran guru, dari pernyataan guru selalu menjelaskan semua yang tidak dimengerti siswa yaitu dengan skor rata-rata sebesar 4,54. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya guru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan dua pihak yang saling bergantung, yaitu siswa dan guru. Agar tujuan belajar dapat tercapai maka siswa juga diperlukan untuk mendengarkan dan memahami apa yang telah di jelaskan guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa faktor yang menjadikan peran guru tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI akuntansi SMK N 5 Madiun adalah kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri terhadap kegiatan belajar. Siswa terkadang berbicara sendiri dengan temannya yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak fokus pada apa yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Selain itu, pada siang hari siswa merasa lapar dan mengantuk sehingga hal ini menyebabkan konsentrasi siswa tidak terfokus pada apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Siswa lebih memilih untuk bermalas-malasan, terlebih siswa yang duduk di bagian belakang. Selain itu jika tidak ada tugas dari sekolah siswa terkadang lebih memilih untuk tidak belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Guru harus senantiasa bekerja keras untuk memupuk semangat belajar siswa agar tumbuh motivasi belajar dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamzah (2013) yang menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa lebih banyak bermain daripada belajar, (2) siswa sering melakukan percakapan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, dan menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam belajar, (3) siswa sering menyontek atau mengcopy tugas dari teman sekelasnya.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun**

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Menurut Mudjiono (2013) siswa-siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Adapun pengaruh lingkungan soaial tersebut berupa hal-hal berikut: (i) pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, (ii) lingkungan sosial mewujud dalam suasana akrab, gembira, rukun, perselisihan, dan bersaing. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar, suasana kejiwaan dalam lingkungan sosial siswa dapat menghambat proses belajar, dan (iii) lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di kelas.

Pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI akuntansi SMK N 5 Madiun dikarenakan sekolah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Fasilitas dan layanan yang diberikan pihak sekolah antara lain tersedianya ruang kelas yang nyaman untuk digunakan, tersedianya ruang laboratorium akuntansi untuk menunjang kegiatan belajar siswa,

dan pelayanan yang ramah dari para karyawan sekolah. Sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dari fasilitas dan pelayanannya setiap tahun, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan proses belajar siswa. Hubungan sosial yang baik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan menjaga hubungan sosial yang baik siswa merasa nyaman dengan lingkungan sekitar, baik itu hubungan dengan sesama teman, hubungan dengan guru ataupun hubungan dengan karyawan sekolah. Hubungan yang harmonis dapat menciptakan semangat untuk melakukan kegiatan, termasuk kegiatan belajar di sekolah.

Dengan item sub indikator yang paling mendukung lingkungan sekolah adalah tersedianya laboratorium akuntansi sebagai penunjang belajar siswa, karena memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4,76 dan sub indikator teman-teman saya sangat menyenangkan dengan skor nilai rata-rata 4,65.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviana (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi ( $R_2$ ) 63,9% nilai probabilitas  $0,000 \leq 0,05$  (Sig.). Hal ini menunjukkan bahwa 63,9% motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Penelitian Anggriani (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan keadaan Lingkungan sekolah dengan Motivasi belajar Siswa kelas V SD Negeri 76/1 Sungai Buluh.

#### **Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun**

Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa peran guru dan lingkungan sekolah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pihak sekolah harus saling bekerjasama untuk selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada siswa agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

Menurut Mudjiono (2013) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Jadi, peran guru sangat diperlukan untuk selalu memperkuat motivasi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Menurut Mudjiono (2013) pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar dan lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

Pengaruh signifikan peran guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun dikarenakan siswa merasa senang bila semua kebutuhan dalam proses pembelajaran telah dipenuhi oleh pihak sekolah, hal ini membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datangnya berasal dari dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri siswa, antara lain

adanya nasihat dan dukungan dari guru, hadiah, dan terpenuhinya fasilitas untuk menunjang proses belajar. Dukungan dan perhatian dari guru membuat siswa termotivasi untuk belajar, terlebih jika guru mempunyai ide untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Pemenuhan fasilitas dari pihak sekolah juga akan menambah semangat belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa akan merasa diperhatikan dan di dukung oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany (2016) yang menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, (2) ada pengaruh positif dan signifikan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar, (3) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya kegiatan belajar. Siswa harus menyadari bahwa kegiatan belajar itu penting. Walaupun guru sudah menjelaskan dengan baik akan tetapi jika siswa tersebut tidak menyadari pentingnya belajar, maka motivasi belajar dari diri siswa tidak akan muncul.
2. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sub indikator yang paling tinggi mempengaruhi lingkungan sekolah adalah tersedianya laboratorium akuntansi sebagai penunjang belajar siswa, dengan skor rata-rata sebesar 4,76. Artinya, dengan tersedianya fasilitas laboratorium akuntansi maka dapat menunjang proses belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.
3. Peran guru dan lingkungan sekolah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa maka pihak sekolah harus saling bekerjasama untuk selalu memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik kepada siswa agar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, A. (2014). Hubungan Keadaan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No. 76/1 Sungai Buluh. Artikel Ilmiah. Universitas Jambi. Hal : 2
- Atmaja Prawira, P. (2016). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Febriyanti, Harum Dwi, Supri Wahyudi Utomo dan Juli Murwani. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang dan Jam Tambahan Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol.3(2), 108-117.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamzah, M. (2013). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Kabupaten Gorontalo. Hal : 11
- Maharany, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Dalam Prose Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Bandar Lampung. Hal : 110
- Oktaviana, I. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang. Hal : 99-100.
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara. Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 1 (2). 237-249. Desember 2016. Universitas Widyagama Mahakam Samarinda. Hal : 246.
- Pamassangan, G. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. Hal : 6.
- Priyatno, D. (2009). SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA.
- Suhana, C. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

Lampiran Kuesioner  
IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden :.....(Mohon Diisi)
- b. Nomor Responden :.....(Diisi oleh peneliti)
- c. Kelas :.....

**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Pengaruh Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 5 Madiun, Mohon adik-adik:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang dianggap tepat. Setiap pernyataan terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban.

PERNYATAAN POSITIF		PERNYATAN NEGATIF	
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
a. SS = Sangat Setuju	5	a. SS = Sangat Setuju	1
b. S = Setuju	4	b. S = Setuju	2
c. N = Ragu-ragu	3	c. N = Ragu-ragu	3
d. TS = Tidak Setuju	2	d. TS = Tidak Setuju	4
e. STS = Sangat Tidak Setuju	1	e. STS = Sangat Tidak Setuju	5

1. Peran Guru

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	Guru Sebagai Demonstrator					
1.	Guru selalu menjelaskan semua yang tidak dimengerti siswa					
2.	Guru menjelaskan sesuai sumber belajar, tanpa mengaitkan dengan gambaran kehidupan saat ini					
	Guru Sebagai Pengelola Kelas					
3.	Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran disetiap pertemuan					
4.	Guru selalu menciptakan suasana kelas yang aktif					
	Guru Sebagai Mediator/Fasilitator					
5.	Guru selalu mengajar dengan media yang menyenangkan					
6.	Saya merasa kurang dalam referensi (buku) yang digunakan					
	Guru Sebagai Evaluator					
7.	Guru selalu memberikan tes setelah mata pelajaran selesai					
8.	Saya merasa guru kurang obyektif dalam memberikan penilaian					

2. Lingkungan Sekolah

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	Lingkungan Fisik					
9.	Tersedianya laboratorium akuntansi sebagai penunjang belajar siswa					
10.	Sarana dan prasarana di dalam kelas tidak memadai					
11.	Sekolah memenuhi semua kebutuhan media pembelajaran					
	Lingkungan Sosial					
12.	Teman-teman saya sangat menyenangkan					
13.	Guru-guru selalu bersikap baik dan ramah					
14.	Saya kurang nyaman dengan perlakuan karyawan-karyawan di sekolah					
	Lingkungan Akademis					
15.	Kondisi sekolah selalu bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar					
16.	Tata tertib sekolah memberatkan siswa					
17.	Kondisi kelas yang bersih menjadikan belajar mengajar menjadi lancar					

3. Motivasi Belajar

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	Durasi Belajar					
18.	Saya mempunyai jadwal belajar dirumah lebih dari 2 jam					
19.	Saya merasa saat belajar waktu berjalan sangat lama					
	Sikap Terhadap Belajar					
20.	Belajar merupakan hal yang menyenangkan bagi saya					
21.	Saya belajar agar tidak dimarahi orangtua					
	Frekuensi Belajar					
22.	Saya lebih senang menggunakan waktu luang untuk belajar					
	Konsisten Terhadap Belajar					
23.	Saya memiliki jadwal belajar diluar jam pelajaran sekolah					
24.	Saya hanya belajar di saat ada tugas sekolah					
	Kegigihan Dalam Belajar					
25.	Saya selalu senang memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan					
26.	Tugas yang sulit membuat saya malas mengerjakannya					

Sumber: Jumanta Hamdayana (2016), Cucu Suhana (2014), Adela Maharany (2016), dan dikembangkan oleh peneliti